



KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MINAT MENGHAFAL SURAT- SURAT PENDEK DI SEKOLAH DASAR

Hafshoh Aulia Makarim¹, Arum Putri Rahayu^{2(*)}

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Indonesia¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Magetan, Indonesia²

hafsohulia8@gmail.com¹, hayurahayu9284@gmail.com²

Abstract

Received: 23 Desember 2024

Revised: 04 September 2025

Accepted: 27 Oktober 2025

Keunggulan yang wajib dimiliki oleh seorang guru adalah kreativitas. Guru yang kreatif dapat dikenali dari kemampuannya menggunakan berbagai teknik dan variasi dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat menghafal surat-surat pendek di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data utamanya adalah dengan wawancara secara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), tiga orang siswa, dan dua orang tua siswa. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam merancang kegiatan pembelajaran menghafal surat-surat pendek, memotivasi siswa dalam menghafal, serta kendala yang dihadapi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan menghafal surat-surat pendek yang dilakukan setiap pekan dengan metode muraja'ah, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, kreativitas pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu faktor penting dalam menumbuhkan minat siswa menghafal surat-surat pendek. Namun, faktor lain seperti dukungan orang tua dan adanya kompetisi antar siswa juga turut berkontribusi terhadap keberhasilan menghafal surat-surat pendek di SDN Gulun 3. Kombinasi antara faktor-faktor tersebut menciptakan gabungan yang positif dalam mendorong siswa untuk lebih giat menghafal surat-surat pendek.

Keywords: Kreativitas; Pendidikan Agama Islam; PAI; Metode Muraja'ah

(*) Corresponding Author: Rahayu, hayurahayu9284@gmail.com

How to Cite: Makarim, H. A. & Rahayu, A. P. (2025). KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN MINAT MENGHAFAL SURAT-SURAT PENDEK DI SEKOLAH DASAR. *Research and Development Journal of Education*, 11(2), 1325-1336.

INTRODUCTION

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah inti dari pembelajaran yang tepat dan efektif (Niswatin et al., 2022). Pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu yang tidak hanya terfokus pada hasil yang dicapai oleh siswa, tetapi pada proses pula yang dapat memberikan pemahaman, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan dapat menunjukkan adanya perubahan perilaku positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka (Fakhrurrazi, 2018). Guru adalah komponen utama yang sangat penting yang menentukan keberhasilan pendidikan. Karena gurulah yang memegang peranan belajar mengajar serta yang selalu andil dalam proses pencapaian tujuan pendidikan (Muis et al., 2022). Untuk mencapai hal tersebut, maka dibutuhkan guru yang kreatif serta inofatif sehingga mampu

menciptakan suasana yang kondusif, menantang, serta mampu membelajarkan dengan menyenangkan (Nur & Mardiah, 2020).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya memiliki kewajiban untuk memahami materi yang diajarkan, namun dituntut pula untuk terampil dan cakap dalam mengajarkannya (Latipah, 2021). Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang sangat berpengaruh dalam membentuk pemahaman dan pengamalan ajaran Islam (Syarnubi, 2019). Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting, karena itu Allah sangat bijaksana sehingga surat pertama yang diturunkan adalah surat yang berkaitan dengan pendidikan yakni surah al-'alaq (Zumrodi, 2021). Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran bagi pendidik maupun peserta didik (Feriana & Ulfatun, 2024). Tujuan pendidikan di dunia yaitu, agar kehidupan manusia tidak sia-sia (Ristanti et al., 2020). Tujuan pendidikan dalam perspektif Islam sejalan dengan sistem pendidikan nasional, yang sarasannya ialah membentuk manusia seutuhnya, baik dari segi jasmani maupun rohani, intelektual maupun spiritual (Putra, 2017).

Islam adalah Agama yang mengajarkan kepada umatnya hendaknya gemar membaca. Membaca adalah wahyu yang pertama kali disampaikan oleh Allah melalui malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW (Qodriyatun et al., 2020). Menurut keyakinan umat Islam, membaca al-Qur'an adalah keharusan sejak diturunkannya ke dunia ini. Dengan membacanya seseorang dapat merasakan ketenangan. Allah berfirman "Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang" (Solehuddin, 2019). Oleh karenanya, membaca dan mempelajari al-Qur'an adalah upaya penting untuk menumbuhkan karakter dan moralitas manusia (Aziz, 2017). Orang yang bersungguh-sungguh dalam menekuni dan menghafalkan al-Qur'an umumnya memiliki motivasi internal. Motivasi internal tersebut yang mencakup keinginan untuk menumbuhkan keimanan dan membudayakan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Farouq, 2023). Begitu pentingnya al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari menjadikan al-Qur'an sebagai satu-satunya kitab yang ditelaah oleh jutaan manusia dan dihafalkan. Meskipun saat ini al-Qur'an telah dibukukan, namun penghafalan al-Qur'an tetap dijadikan salah satu pengajaran di sekolah-sekolah (Dhin, 2019).

Al-Qur'an memiliki beberapa fungsi, diantaranya fungsi dalam Agama Islam, fungsi dalam kehidupan manusia, dan fungsi sebagai sumber ilmu pengetahuan (Puspitasari et al., 2024). Menghafal bukanlah sesuatu yang mudah dan tentunya memerlukan ke konsistenan seseorang dalam menjaga hafalan hafalan yang sudah terkumpul (Aliyah & Nikmah, 2022). Mengajarkan anak-anak untuk hafalan al-Qur'an sejak kecil itu lebih mudah dan efektif. Anak-anak usia sekolah dasar memiliki hati dan pikiran yang bersih karena mereka belum terbiasa menghadapi masalah dan bisa membuat pikiran dan hati mereka menjadi berat. Karena hal tersebut, dinyatakan bahwa menghafalkan al-Qur'an saat usia anak-anak bagaikan mengukir di atas batu. Salah satu keuntungan belajar dan menghafal al-Qur'an di usia anak-anak adalah hafalan al-Qur'an akan melekat pada pikiran dan hati seseorang hingga ia menyatu dengan darah dan dagingnya, dan akan berkembang seiring dengan pertumbuhan fisiknya. Waktu yang efektif untuk seseorang menghafal al-Qur'an adalah usia 5 sampai 23 tahun. Menghafal al-Qur'an yang dimulai dari juz amma, yang terdiri dari surat-surat pendek bagi anak-anak merupakan strategi menghafal al-Qur'an yang sesuai dengan strategi menghafal al-Qur'an yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Ismail et al., 2022). Adapun kendala yang menghambat ketika menghafal adalah timbulnya rasa jenuh, merendahnya motivasi, susah ketika menghafal, malas ketika akan menghafal, banyaknya kegiatan seperti tugas sekolah, munculnya rasa capek dan lain sebagainya (Marza, 2017).

Nilai keunggulan yang wajib dimiliki oleh seorang guru adalah kreativitas. Sebagai seorang guru, khususnya dijenjang pendidikan sekolah dasar, harus mampu menjadi

teladan bagi peserta didik dengan tetap memperhatikan aspek dan tujuan pembelajaran yang tepat (Suhendra et al., 2021). Pengembangan kreativitas guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan (Fitriyani et al., 2021). Guru yang kreatif dapat dikenali dari kemampuannya menggunakan berbagai teknik dan variasi dalam pembelajaran. Saat melaksanakan proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi yang diperlukan untuk membantu anak berkembang (Taher & Munastiwi, 2019). Strategi guru dalam menumbuhkan kemampuan menghafal surat-surat pendek diantaranya yaitu memilih ruangan yang tepat, memberikan dukungan kepada peserta didik, mengetahui kemampuan serta psikologi peserta didik (Anwar et al., 2021).

Dalam memotivasi siswa agar ia semangat belajar, kreativitas guru sangatlah berpengaruh (Pramusinta & Ummah, 2023). Metode yang monoton sering kali masih digunakan oleh sebagian besar guru sehingga memicu rasa bosan dan jenuh pada siswa, sehingga pada akhirnya siswa menyimpulkan bahwa pelajaran ini sulit. Karena sebab itu, guru diharuskan cakap dan kreatif dalam menyampaikan pesan dan informasi, serta mengembangkan pedoman yang tersedia dikurikulum dengan seinovatif mungkin agar siswa bersemangat menerima pesan (Fitriyani et al., 2021). Kreativitas itu terikat dengan tiga komponen utama yaitu, keterampilan dalam berpikir kreatif, keahlian, serta motivasi (Wigati & Wiyani, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Gulun 3, ditemukan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan minat yang rendah dalam menghafal surat-surat pendek. Kondisi ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung, adanya siswa yang sering lupa atau terkendala melanjutkan hafalan, serta munculnya rasa jenuh ketika guru menggunakan metode yang sama secara berulang. Guru PAI di sekolah tersebut juga mengungkapkan bahwa pembelajaran cenderung masih bersifat konvensional sehingga belum sepenuhnya memunculkan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang. Fakta awal ini menunjukkan pentingnya kreativitas guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih variatif dan mampu memotivasi siswa untuk aktif dalam menghafal surat-surat pendek.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kreativitas-kreativitas guru yang efektif untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat membaca dan menghafal surat-surat pendek di SDN Gulun 3.

METHODS

Adapun metode yang diterapkan dalam mengkaji penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena (Creswell, 2014). Penelitian fenomenologi ini sebagai bagian dari upaya mengungkap makna mengartikulasikan “esensi” makna dari pengalaman hidup yang dialami (Creswell, 2014). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang fenomena alami dalam lingkungan alami (Fauzan & Supratman, 2019). Dan tujuan utama penelitian fenomenologi yaitu merangkum pengalaman manusia terhadap fenomena yang terjadi menjadi deskripsi tentang inti global atas apa yang mereka alami serta bagaimana mereka mengalaminya (Rachmawati et al., 2018). Penelitian fenomenologi menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi. Penelitian awal kualitatif, pada umumnya peneliti melakukan studi pra-penelitian untuk memastikan bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada (Yasa & Pratiwi, 2021). Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data utamanya ialah

wawancara mendalam. Dengan subjek penelitian yang terdiri dari seorang guru Pendidikan Agama Islam (Ibu I), tiga orang siswa (AM, AR, DN) dan dua orang tua siswa (Ibu E dan Ibu N). Pemilihan subjek tersebut dilakukan secara purposive, yaitu dipilih karena mereka dinilai memiliki keterlibatan langsung serta pengalaman yang relevan dengan proses pembelajaran menghafal surat-surat pendek, sehingga diharapkan mampu memberikan informasi yang mendalam terkait kreativitas guru, motivasi siswa, serta kendala yang dihadapi dalam kegiatan tersebut.

RESULTS & DISCUSSION

SDN Gulun 3 ialah salah satu Sekolah Dasar di desa Gulun yang menerapkan pembiasaan hafalan surat-surat pendek. Kepala sekolah SDN Gulun 3, Ibu W menyampaikan bahwa SDN Gulun 3 telah menerapkan pembiasaan menghafal surat-surat pendek sejak tahun 2022. Pembiasaan tersebut dilakukan setiap pagi sebelum memasuki jam pelajaran. Namun adanya kebijakan pemerintah bahwa sekolah diharuskan full day maka pembiasaan yang setiap pagi itu dirubah menjadi setiap satu pekan sekali. Berdasarkan wawancara dengan Ibu I, guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Gulun 3, strategi yang digunakan untuk mengajarkan hafalan surat-surat pendek adalah pembiasaan yang dilakukan setiap hari selasa. Siswa menghafal bersama-sama sebelum pelajaran dimulai. Hal ini sangat penting, terutama untuk kelas satu yang merupakan dalam tahap awal pembelajaran. Selain itu, pembiasaan ini pula dilakukan pada pelajaran P5, dengan penggunaan kartu hafalan yang merupakan fasilitas setoran hafalan siswa setiap pekannya:

“Strategi yang saya gunakan dalam mengajarkan itu berbeda-beda, apalagi kelas satu itu kan masih susah. Yang jelas pembiasaan itu ada, setiap hari selasa. Hafalan surat-surat pendek bersama-sama sebelum masuk kelas. Nah karena hanya seminggu sekali, jadi kan itu kurang maksimal jadi saya meminta anak-anak menghafalkan lagi ketika pelajaran P5. Pelajaran PAI itu ada tiga jam untuk materi dan dilain hari satu jam untuk P5. Dan itu saya isi untuk pembiasaan. Pembiasaan hafalan surat-surat pendek. Strateginya, saya buat kartu hafalan jadi setiap pekan anak-anak setoran hafalan pada waktu pelajaran P5. Satu jam pelajaran 35 menit itu anak-anak hafalan satu persatu maju setoran. Sebelum maju hafalan, kita biasakan muroja’ah bersama-sama mengulang hafalan yang telah lalu”.
Wawancara dg Ibu I, Jum’at, 20 september 2024.

Ada tiga strategi kreativitas yang digunakan bu I yakni, talqin bil-lisan, tahsin bil-muhadloro, dan penggunaan kartu hafalan:

a. Talqin bil-lisan

Talqin adalah mendiktekan bacaan kepada siswa. Guru membacakan kemudian siswa menirukan bacaan guru. Kata talqin merupakan bentuk mashdar dari laqqana – yulaqqinu – talqiinan, yang artinya mendikte atau menunjukkan contoh untuk ditiru (Ibrahim & Ifnaldi, 2022). Proses ini dilakukan secara berulang hingga siswa dapat mengingat ayatnya dengan baik. Hal tersebut membantu untuk memperkuat daya ingat dan memperbaiki cara baca yang tepat secara langsung (Hasna et al., 2024).

Strategi talqin bil-lisan yang diterapkan oleh Bu I menunjukkan kemampuan fluency dan flexibility (Guilford, 1950), karena ia mampu menyesuaikan metode

hafalan sesuai tingkat pemahaman siswa, terutama pada kelas awal yang masih kesulitan membaca. Selain itu, guru tidak hanya mengandalkan hafalan mandiri, tetapi menggunakan pendekatan auditori melalui contoh langsung, yang merupakan bentuk inovasi dalam memanfaatkan kekuatan indera pendengaran anak usia dasar. Dalam konteks pendidikan islam, talqin ini juga menjadi sarana transfer nilai spiritual secara langsung, bukan sekedar kognitif (Hambali, 2020).

b. Tahsin bil- muhadloroh

Tahsin adalah membenahi pelafalan al-Qur'an agar tepat dan sesuai pengucapannya (Rahmita et al., 2023). Serta menerapkan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid (Assingkily, 2019). Melafalkan al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu 'ain. Dengan adanya tahsin harapannya agar siswa dapat melafalkan surat-surat di al-Qur'an dengan baik dan benar (Ariani & Realita, 2015).

c. Penggunaan kartu hafalan

Penggunaan kartu hafalan setelah setoran al-Qur'an (surat-surat pendek) oleh guru adalah sebagai laporan progres pembelajaran (Hikmawan & Irfansyah, 2022). Dalam hal ini, penggunaan kartu hafalan bertujuan untuk pengingat batas akhir setoran siswa. Setiap selesai pelajaran, ibu I menyebutkan siapa saja siswa yang perolehan hafalannya terbanyak. Dari kartu hafalan tersebut menanamkan pendidikan karakter siswa agar menjadi anak yang disiplin. Penanaman pendidikan karaktersiswa perlu proses, seperti, teladan, pembiasaan,serta budaya dalam lingkungan siswa baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat (Siregar et al., 2022).

Selain penggunaan strategi kreatif tersebut yang dilakukan setiap pekan, Ibu I menekankan pula pentingnya memilih metode pembelajaran yang sesuai agar siswa lebih termotivasi untuk menghafal surat-surat pendek. Dalam membuktikan berhasil serta tidaknya suatu proses pendidikan, guru diharuskan mampu menentukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan minat siswa dan juga yang dapat menarik perhatian siswa (Primadoniaty, 2020). Berdasarkan wawancara yang dilakukan, Bu I menjelaskan bahwa metode muroja'ah ialah salah satu metode yang paling efektif untuk mendorong minat siswa dalam proses hafalan:

“Metode murojaah ialah metode yang paling efektif untuk menumbuhkan minat anak-anak dalam menghafalkan surat pendek. Jadi anak-anak bersama-sama mengulang hafalan surat-surat pendek. Semisal ada satu dua anak yang belum lancar hafalannya, mereka bisa termotivasi dan semangat menghafal karena melihat temannya yang sudah lancar. Selain itu, metode muroja'ah itu efektif karena anak-anak kalau sering mengucapkan, sering mendengarkan mereka menjadi cepat hafal. Kemudian selesai muroja'ah saya sampaikan, selanjutnya mereka harus menghafal surat apa. Itu untuk tugas dirumah. Dan alhamdulillahnya semua wali murid disini mendukung anaknya untuk hafalan surat-surat pendek. Dan mayoritas anak-anak yang sekolah di sini itu mereka sorenya masuk madrasah diniyah (madin) jadi mereka selain muroja'ah disekolah, mereka juga hafalan dan mendengar surat-surat pendek itu di madin. Dan anak yang tidak mengikuti program madin, anak tersebut diarahkan ke ekstrakurikuler keagamaan yang mana

ektra tersebut adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membimbing siswa agar tidak ketinggalan dengan anak yang ikut madin”.

Pada teorinya, metode muraja’ah dinilai efektif karena metode tersebut menunjukkan perkembangan hafalan siswa yang lebih baik (Khamid et al., 2021). Muraja’ah hafalan merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses menghafal karena inti dari menghafal itu terletak pada pengulangannya (muraja’ah) (Rizqi et al., 2023). Fungsi mengulang hafalan (muraja’ah) adalah untuk menguatkan hafalan didalam hati sang penghafal, karena semakin sering seseorang mengulang hafalan maka semakin kuat pula hafalan sang penghafal (Sangadah & Ismail, 2020).

Selain metode pembelajaran, motivasi juga memegang peranan penting dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal surat-surat pendek. Bu I menyadari pentingnya memberikan dorongan dan insentif agar siswa tetap bersemangat, terutama mereka yang merasa tertinggal hafalannya. Motivasi belajar adalah faktor psikologis yang bersifat non-intelektual serta berperan penting dalam menumbuhkan semangat, senang, dan antusiasme untuk belajar (Dewi & Yuniarsih, 2020). Motivasi merupakan kekuatan baik dari dalam maupun luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Winata, 2021). Bu I menjelaskan beberapa cara yang ia gunakan untuk memotivasi siswa, salah satunya yaitu melalui pemberian hadiah di akhir semester:

“Pada akhir semester saat kenaikan kelas itu saya kasih reward untuk siswa yang hafalannya terbanyak. Dan alhamdulillah anak-anak disini semuanya semangat. Jadi anak-anak saling bersaing dengan teman-temannya dalam hafalan surat-surat pendek. Karena mereka malu jika ketinggalan jauh hafalannya dengan temannya”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam menghafal surat-surat pendek sangat beragam. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal al-Qur’an pada dasarnya ada dua faktor yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam menghafal salah satunya yaitu motivasi arahan dari guru (Husna et al., 2021). Bu I percaya bahwa memberikan pemahaman mengenai pentingnya menghafalkan surat-surat pendek adalah kunci untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam menghafal. Dalam wawancara, Bu I menjelaskan bahwa dengan memberikan imbauan yang tepat dan menawarkan insentif siswa dapat lebih semangat untuk berlomba-lomba memperbanyak hafalan:

“Jadi anak-anak saya bekali dengan memberikan imbauan bahwa menghafal surat pendek itu penting. Kemudian anak-anak semangat karena ada rewardnya itu jadi mereka berlomba-lomba memperbanyak hafalan dan melancarkan hafalannya”.

Keberhasilan siswa dalam proses menghafalkan surat-surat pendek tidak lepas dari dukungan orang tua. Diantara tugas dan kewajiban orang tua terhadap anaknya ialah mengajarkan al-Qur’an kepada anak, seperti membaca dan menghafalkan surat-surat pendek. Untuk mewujudkan cita-cita menjadikan anak penghafal al-Qur’an bukanlah hal yang remeh, diperlukan ilmu, strategi, dan metode yang tepat dalam pelaksanaannya (Jamil & Mariana, 2024). Bu I menekankan bahwa peran orang tua atau wali murid sangat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat anak-anak menghafal. Dalam wawancara, beliau menjelaskan bahwa orang tua tidak hanya

mendengarkan hafalan anak dirumah, tetapi juga memberikan motivasi agar anak-anak tetap berusaha dan tidak ketinggalan dari teman-teman mereka:

“Wali murid itu senang sekali kalau mengetahui anaknya itu hafalannya sudah dapat banyak. Orang tua di rumah membantu menyimak hafalan anaknya, hafalan yang telah lalu maupun hafalan baru, orang tua memotivasi anaknya agar tidak ketinggalan hafalannya oleh teman-temannya. Kemudian ini sudah berjalan 2 tahun ada program dari pemerintahan kabupaten, bahwa anak yang lulus SD sudah hafal juz 30 itu akan di wisuda di GOR kabupaten. Hal tersebut menjadikan orang tua ikut andil semangat dan menyemangati anaknya”.

Salah satu wali murid, Ibu E mengungkapkan bahwa program hafalan surat-surat pendek di sekolah dasar memiliki peran yang penting dalam membentuk rasa cinta anak terhadap al-Qur'an sejak usia dini. Melalui program pembiasaan ini, anak-anak tidak hanya menghafal ayat-ayat suci, namun ia dapat pula menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga Ibu E berharap pembiasaan hafalan surat-surat pendek ini tetap selalu ada:

“Harapan saya semoga program pembiasaan hafalan surat-surat pendek ini terus berlanjut sehingga kita bisa mensyiarkan Agama Islam kepada generasi penerus, agar anak-anak semakin mencintai al-Qur'an.”

Karena ada faktor kesibukan, sehingga ada orang tua siswa harus mencari cara lain untuk memastikan anaknya tetap dapat menghafal surat-surat pendek. Wali murid, Ibu N menjelaskan:

“Jadi, karena faktor kesibukan dan saya longgarnya itu waktu setelah ashar, namun setelah ashar itu anaknya baru selesai pulang dari madin (Madrasah Diniyah) kemudian istirahat sebentar itu sudah maghrib dan setelah sholat maghrib waktunya dia belajar pelajaran untuk besok. Jadi saya buat jadwal khusus untuk anak saya pada hari libur nya dia di pagi hari, yaitu hari sabtu dan minggu dia saya carikan guru privat untuk mengaji, dan saya carikan guru yang memang sudah ahli pada bidang al-Qur'an. Dulu waktu masih kelas TK masih sering saya dampini, bahkan hampir setiap hari, setiap selesai sholat maghrib. Namun karena sekarang ada faktor kesibukan tersebut maka anak saya sara arahkan ke guru privat”.

Selain mengatur waktu khusus untuk anaknya dalam menghafal surat-surat pendek, Ibu N sebagai orang tua siswa juga memberikan motivasi dan arahan kepada anaknya agar menambah semangat anak:

“Saya mengajarkan anak-anak itu tidak muluk-muluk, takutnya anak meminta sesuatu kemudian bertepatan saya tidak punya uang. Namun saya memberi arahan kepada anak, saya sampaikan ke dia kalau kita itu punya Allah yang sayang dan selalu menjaga kita serta selalu memberikan apa yang kita butuhkan asal kita mematuhi apa yang Allah perintahkan dan meninggalkan apa yang Allah larang, Insya Allah, Allah akan mengabulkan apa yang kita minta”.

Di samping peran orang tua dalam membimbing anaknya di rumah, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung proses mengajarkan hafalan surat-surat pendek di sekolah. Namun, dalam proses mengajarkan hafalan surat pendek, guru pun menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Menghafal al-Qur'an adalah suatu hal yang tidak mudah dan sering kali muncul beberapa kendala yang sangat umum terjadi, salah satunya ialah timbulnya rasa malas (Baroroh et al., 2023). Dan salah satu kendala yang sering muncul pada diri siswa SDN Gulun 3 adalah kondisi fisik siswa yang terkadang kelelahan, terutama saat pembiasaan dilakukan di siang hari. Dalam wawancara Bu I menjelaskan bagaimana ia mengatasi kendala tersebut untuk memastikan semua siswa tetap aktif dalam proses hafalan surat-surat pendek:

“Kendala yang dihadapi itu, anak-anak terkadang sudah lelah, capek karena pembiasaannya itu di siang hari. Jadi sudah lelah, lemes. Namun saya tegaskan kepada siswa semisal ada yang tidak ikut bersuara maka saya berikan konsekuensi seperti, saya suruh berdiri dan memimpin hafalan surat pendek serta setoran langsung tiga surat”.

Untuk memastikan bahwa siswa mengalami kemajuan dalam hafalan surat-surat pendek, Bu I melakukan evaluasi secara rutin. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada siswa mengenai perkembangan hafalan mereka. Dengan adanya kegiatan evaluasi terhadap siswa maka akan diketahui kekurangan dan kelebihan serta efektivitas terhadap pembelajaran yang dilaksanakan (Ngatman et al., 2022). Sistem evaluasi merupakan salah satu metode untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran sebagai unsur dari peningkatan kualitas Pendidikan (Elfira et al., 2023). Dalam wawancara, Bu I menjelaskan metode yang digunakan untuk mengevaluasi hafalan siswa dan bagaimana informasi tersebut disampaikan kepada mereka:

“Jadi, setiap selesai setoran itu saya berikan tanda pada kartu hafalannya. Kemudian saya sampaikan pada anak-anak siapa saja yang hafalannya lancar dan yang hafalannya kurang. Itu saya sampaikan secara transparan kepada anak-anak. Jadi mereka semua tahu perolehan hafalan masing-masing temannya, sehingga yang hafalannya masih sedikit itu langsung termotivasi dan semangat menghafal”.

Selain wawancara dengan guru dan orang tua siswa, peneliti melakukan wawancara pula dengan tiga orang siswa untuk mengetahui pandangan mereka tentang program pembiasaan hafalan surat-surat pendek. Tanggapan mereka sangat positif. Mereka merasa senang mengikuti program ini. Banyak dari siswa tersebut memiliki cita-cita dan harapan untuk menjadi penghafal al-Qur'an, di samping cita-cita profesi yang mereka impikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu faktor penting dalam menumbuhkan minat siswa menghafal surat-surat pendek. Namun, faktor lain seperti dukungan orang tua dan adanya kompetisi antar siswa juga turut berkontribusi terhadap keberhasilan menghafal surat-surat pendek di SDN Gulun 3. Kombinasi antara faktor-faktor tersebut menciptakan sinergi yang positif dalam mendorong siswa untuk lebih giat menghafal surat-surat pendek.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Gulun 3 berperan penting dalam menumbuhkan minat siswa untuk menghafal surat-surat pendek. Penggunaan metode muraja'ah, pembiasaan hafalan setiap pekan, pemberian kartu hafalan serta motivasi melalui reward terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi menghafal siswa. Faktor lain yang turut mendukung yaitu dukungan orang tua dan persaingan sehat antar siswa. Kombinasi dari faktor-faktor tersebut menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran hafalan surat-surat pendek di SDN Gulun 3, meskipun tetap ada tantangan dalam hal menjaga konsistensi dan mengatasi rasa jenuh.

REFERENCES

- Aliyah, N., & Nikmah, F. (2022). Implementasi metode an-nashr untuk meningkatkan kemampuan menghafal terjemah ayat al-Quran pada siswa madrasah tsanawiyah. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i2.15999>
- Anwar, K., Yulita, O., Amin, S., Isa, M., & Hariandi, R. (2021). Strategi guru al-Quran hadis dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal juz amma. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 20(1), 24–31. <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v20i1.3075>
- Ariani, S., & Realita. (2015). Program bengkel mengaji (upaya peningkatan kemampuan tahsin al-Qur'an mahasiswa PAI). *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 113–144. <https://doi.org/10.22373/jm.v5i1.301>
- Assingily, M. S. (2019). Peran program tahfiz dan tahsin al-Qur'an dalam meningkatkan literasi al-Qur'an siswa di madrasah ibtidaiyah nurul ummah kotagede yogyakarta. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 186–225. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/4157>
- Aziz, J. A. (2017). Pengaruh menghafal al-Quran terhadap pembentukan karakter peserta didik di roudhotul atfal (RA) jamiatul qurra cimahi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.14421/jga.2017.21-01>
- Baroroh, E. Z., Firmansyah, D., & Hasanah, N. (2023). Efektivitas achievement motivation training (AMT) berbasis islam dalam meningkatkan motivasi menghafal al-Quran santri. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 6(1), 35–46. <https://doi.org/10.15575/jpib.v6i1.20526>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25846>
- Dhin, C. N. (2019). Efektifitas strategi reading a load guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.22373/jm.v9i1.3753>
- Elfira, I., Syamsurizal, S., & Lufri, L. (2023). Systematic literature review: Efektivitas penggunaan google form untuk evaluasi pembelajaran. *MATHEMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.33365/jm.v5i2.2811>

- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Taqfir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Farouq, M. A. Y. (2023). Strategi dan motivasi mahasiswa penghafal al-Qur'an di pondok pesantren tahfizul al-Qur'an nurul furqon malang. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 19(1), 68–77. <https://doi.org/10.23971/jsam.v19i1.4564>
- Fauzan, M. F., & Supratman, L. P. (2019). Studi fenomenologi tentang komunikasi antar pribadi anggota komunitas anak indigo indonesia. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(2), 180. <https://doi.org/10.24198/jmk.v1i2.11684>
- Feriana, D., & Ulfatun, T. (2024). The role of school culture in shaping a positive learning environment. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 126–131. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i1.2820>
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), 97. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>
- Guilford, J. P. (1950). Creativity. *American Psychologist*, 5(9), 444–454. <https://doi.org/10.1037/h0063487>
- Hambali, H. A. N. (2020). PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF IBNU SINA. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 737–748. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i1.612>
- Hasna, inayati, N. L., Rossi, V., & Rosyida, A. (2024). Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Quran di TPA lingkaran Quran al-ikhlas surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1913–1924. <https://doi.org/10.58230/27454312.597>
- Hikmawan, M. F., & Irfansyah, I. (2022). Buku prestasi santri berbasis digital menggunakan prinsip postel. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 6(2), 354–363. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v6i2.6691>
- Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. (2021). Efektivitas program tahfidz al-Quran dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 47–54. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>
- Ibrahim, P. S., & Ifnaldi, I. (2022). Urgensi penerapan metode talqin untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Quran di pondok tahfiz RBA asy syifa curup. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 16(2), 239. <https://doi.org/10.30984/jii.v16i2.2163>
- Ismail, I., Wardi, Moh., Supandi, S., & Ridho, A. (2022). Pembelajaran tahfidh juz 'amma anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3855–3867. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2015>
- Jamil, I. M., & Mariana, M. (2024). Peran orang tua terhadap anak dalam menghafal al-Qur'an. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 415–422. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5533>
- Khamid, A., Munifah, R., & Rahmawati, A. D. (2021). Efektifitas metode muraja'ah dalam menghafal al-Qur'an pada santri pondok pesantren. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 14(1), 31. <https://doi.org/10.31332/atdbwv14i1.1432>
- Latipah, E. (2021). Effective teaching in psychological perspective: PAI teacher knowledge and skills. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 215–226. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-01>
- Marza, S. E. (2017). Regulasi diri remaja penghafal al-Qur'an di pondok pesantren al-Qur'an jami'atul qurro' sumatera selatan. *INTELEKTUALITA*, 6(1), 145. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1306>
- Muis, A. A., Salmiati, S., Djollong, A. F., Aripail, M., & Arham, A. (2022). Pengembangan guru kreatif dan inovatif dalam meningkatkan mutu peserta didik

- pada mata Pendidikan Agama Islam di SMP muhammadiyah parepare. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2418>
- Ngatman, N., Guntur, G., Broto, D. P., & Bakar, Z. A. (2022). Evaluasi pembelajaran penjasorkes (PJOK) saat pandemi Covid-19 SMP negeri se-kabupaten sleman tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(2), 144–154. <https://doi.org/10.21831/jpji.v18i2.54779>
- Niswatin, K., Zainiyati, H. S., Al Hana, R., & Hamid, A. (2022). Desain pembelajaran model assure pada materi al-Quran hadits berbasis video untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. *JURNAL PENELITIAN*, 15(2), 229. <https://doi.org/10.21043/jp.v15i2.9590>
- Nur, S., & Mardiah, M. (2020). Pentingnya profesionalisme guru dalam pendidikan. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 215–228. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.245>
- Pramusinta, Y., & Ummah, A. N. R. (2023). Peningkatan kreativitas guru sekolah dasar melalui pelatihan pembuatan e book. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(1), 27–36. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.18757>
- Primadoniaty, A. (2020). Pengaruh metode pembelajaran problem based learning terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 77–97. <https://doi.org/10.58230/27454312.13>
- Puspitasari, N. S., Irfan, M. Z., & Al Faritzi, M. R. (2024). Disability in the Qur'an manifestation of repositioning from exclusive to inclusive. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 20(2), 123–135. <https://doi.org/10.21009/20.2.02>
- Putra, A. A. (2017). Konsep pendidikan agama islam perspektif imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 41–54. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).617](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).617)
- Qodriyatun, Z. N., Muqowim, M., & Radjasa, R. (2020). Menanamkan tradisi membaca pada siswa menurut pandangan KH. Wahid Hasyim dalam menjawab tantangan era industri 4.0. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 267–285. <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.2.267-285>
- Rachmawati, R., Djamhuri, A., & Andayani, W. (2018). Studi fenomenologi atas implementasi akuntansi berbasis akrual pada badan layanan umum daerah RSUD DR. Saiful Anwar Malang. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(2), 121–128. <https://doi.org/10.17977/um004v5i22018p121>
- Rahmita, N., Karim Parapat, I., Nurmawati, N., & Sukri Sitorus, A. (2023). Evaluasi pembelajaran tahsin tilawah al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 520–530. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.244>
- Ristanti, O., Suri, A., Choirudin, C., & Dinanti, L. K. (2020). Pendidikan islam dalam sistem pendidikan nasional telaah terhadap UU No. 20 tahun 2003. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 152. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i2.2826>
- Rizqi, N., Basir, A., Shalihah, S., Mubarak, H., & Syahbudin, A. (2023). Efektivitas metode muraja'ah hafalan al-Quran siswa pada SD islam terpadu al khair barabai kalimantan selatan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(6), 4484. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i6.2145>
- Sangadah, L., & Ismail, S. (2020). Implementation of five calls reminder (FCR) as the adaptive muroja'ah (memorization) method for the Qur'an at daaru'najah magelang islamic boarding school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 173–194. <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.92.173-194>
- Siregar, V. V., Aflah, N., Fadilah, R., Naemah, Z., Wijaya Panjaitan, D. H., Pratama, H. I., & Arif Nashuha, A. H. (2022). Implementasi kegiatan shalat dhuha dan tahsin

- al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 39–45. <https://doi.org/10.23887/jjgsd.v10i1.39501>
- Solehuddin, S. (2019). Keefektifan program literasi al-Quran di sekolah-sekolah swasta non-agama dalam kerangka penguat karakter (kajian di Jawa Barat). *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3(2). <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v3i2.3790>
- Suhendra, S., Nurbaeti, D., & Gustiawati, S. (2021). Pengaruh kreativitas guru dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1409–1417. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.568>
- Syarnubi, S. (2019). Profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam membentuk religiusitas siswa kelas IV di SDN 2 Pengarayan. *Tadrib*, 5(1), 87–103. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.3230>
- Taher, S. M., & Munastiwi, E. (2019). Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 35–50. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-04>
- Wigati, M., & Wiyani, N. A. (2020). Kreativitas guru dalam membuat alat permainan edukatif dari barang bekas. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 43–56. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v5i1.10561>
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran online selama masa pandemi COVID-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1062>
- Yasa, S. P. K., & Pratiwi, P. C. (2021). “Sanggupkah kita bertahan?": Studi fenomenologi penyesuaian diri pada dewasa muda yang berpacaran beda agama. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 12(3), 340–352. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v12i3.27289>
- Zumrodi, Z. (2021). The Prophetic Education Values on Surah al-'Alaq. *ADDIN*, 15(2), 281. <https://doi.org/10.21043/addin.v15i2.14480>